

Unisba News Clipping

Media : **Pikiran Rakyat**
Sirkulasi :

Tanggal : **JUMAT (MANIS) 21 SEPTEMBER 2007**
Halaman : **HALAMAN 1**



NILMAN bin Basyar ra-
menyatakan bahwa Ra-
sulullah saw. bersabda,
"Perumpamaan orang yang te-
guh menjaga larangan-larang-
an Allah SWT dan orang yang
melanggar larangan-Nya, se-
perti satu kaum (sekelompok
orang) yang berundi (berebut
kesempatan) untuk naik ke ka-
pal. Maka sebagian dari mereka
mendapat tempat di bagian
atas kapal dan sebagian lainnya
mendapat tempat di bagian

bawah (dek). Para penumpang yang berada di bawah, ka-
lau memerlukan air minum harus melewati para pe-
nuumpang yang berada di atas, maka terpaksa meng-
ganggu mereka. Lantas mereka (para penumpang di ba-
wah) berkata, "Seandainya kami lubang tempat duduk
kami, satu lubang saja, maka kami tidak usah lagi
mengganggu para penumpang di atas." Maka apabila
para penumpang lainnya menepah tangan mereka dari
upaya melubangi kapal, niscaya selamatlah seluruh pe-
nuumpang kapal. Apabila penumpang lainnya membiar-

kan mereka dengan apa saja yang mereka kehendaki, nis-
caya hancurlah (karam) selu-
ruh penumpang kapal." (H.R.
Bukhari).

Perumpamaan tersebut menggambarkan masyarakat atau bangsa dengan misal se-
bagai sebuah kapal. Ibarat pe-
nuumpang kapal, masing-ma-
sing mendapat tempat duduk
sesuai dengan ongkos yang dia
bayar. Ada yang menempati
kelas atas dan ada juga yang
menempati kelas dek. Setiap
kapal besar, sebelum berlayar,
tentu sudah menyediakan air
dan kebutuhan lainnya yang
cukup untuk perjalanan meng-
arungi samudra, pada saat dia
berlabuh di pelabuhan. Seand-
ainya di perjalanan ada pe-
nuumpang yang berada di dek
membutuhkan air, mereka ha-
rus naik ke bagian atas di ma-
na persediaan air untuk selu-
ruh penumpang berada, se-

hingga akan mengganggu para
penumpang di kelas-kelas atas.

Maka kemudian timbul ga-
gasan dari para penumpang
yang berada di dek dan mereka
sangat dekat dengan air laut.
"Seandainya kami lubang tem-
pat duduk kami satu lubang
saja, maka akan tercukupi ke-
butuhan air kami, dan kami ti-
dak akan mengganggu para pe-
nuumpang yang di atas." Ga-
gasan ini cukup masuk akal
(reasonable) dan dapat di-
mengerti, tetapi kurang berpi-
kir panjang melihat berbagai
kemungkinan sebagai akibat-
nya. Dalam hal ini seluruh pe-
nuumpang kapal dihadapkan
pada suatu realitas. Di satu pi-
hak ada sebagian penumpang
yang merasa terganggu kenya-
amanan dan ketenteramannya
(hak asasi) oleh sebagian lain
yang ingin memenuhi kebu-
tuhan pokoknya (air) dan juga
merupakan hak asasi mereka.



Dan mereka yang di bawah ini
atas nama hak asasinya itu,
bermaksud melubangi kapal
agar kebutuhan air terpenuhi.

Dalam menghadapi masalah
seperti itu, apa yang harus di-
lakukan? Seharusnya semua
penumpang kapal berpikir, ba-
gaimana agar kapal tidak ka-
ram, yang akan berakibat se-
mula penumpang mati. Gagas-
an, meski masuk akal dan se-
suai dengan "hak asasi" terse-
but, harus dihindarkan karena
akan merusak dan membaha-
yakan seluruh penumpang ka-
pal. Di pihak lain, para penum-
pang di atas yang menguasai
air dan bekal cukup banyak ha-
rus rela membagi kenikmatan
yang diperolehnya dengan pe-
nuumpang lain yang berada di
bawah, yang karena kebutuh-
annya telah berpikir sempit se-
hingga akan berakibat karam-
nya kapal dan membahayakan
seluruh penumpang. Dalam
hal ini, nakhoda kapal sangat
perperan dalam mencari jalan
keluarnya.

Perumpamaan di atas lebih

menyakinkan kita bahwa Mu-
hammad saw. adalah Rasul Al-
lah yang menerima wahyu dari
Allah. Nabi Muhammad tidak
pernah hidup di pantai, apalagi
sebagai seorang pelaut. Beliau
tinggal dan hidup di daerah pa-
dang pasir dan gunung-gu-
nung berbatuan, yaitu Mekah,
Thaif, dan sekitarnya. Namun
atas bimbingan Allah, beliau
mampu menggambarkan reali-
tas-realitas kemasyarakatan
dengan pengumpamaan yang
sarat makna.

Pada bulan suci Ramadan
ini, mari kita merenung dan
mawas diri mengapa di seke-
ling kita selalu timbul gejala
yang akhirnya merugikan kita
semua, seperti kasus PT DI.
Penyebab utamanya adalah
masing-masing pihak berpe-
gang teguh pada "kebenaran"
dan haknya dari sudut pan-
dangannya sendiri. Wallahu
'alam bisshawab.***

Penulis, Rektor Universi-
tas Islam Bandung (Unisba)
dan Ketua Umum BKS-PTIS
se-Indonesia.